



**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA
PDAM TIRTA ALAMI KAB. TANAH DATAR TAHUN 2012 - 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi*

Oleh:

AZIZAH FIRNANDA
NIM.12 231 028

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGAS
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azizah Firnanda

NIM : 12 231 028
Tempat / Tanggal Lahir : Padang / 27 Maret 1995
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PDAM TIRTA ALAMI KABUPATEN TANAH DATAR PERIODE 2012-2016**” adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2018
Saya yang menyatakan

AZIZAH FIRNANDA
NIM. 12 231 028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **AZIZAH FIRNANDA. NIM 12 231 028**, dengan judul: “**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PDAM TIRTA ALAMI KABUPATEN TANAH DATAR PERIODE 2012-2016**” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 01 Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nofrivul, SE.,MM
NIP. 196706242003121001

Khairul Marlin, SE., M.Kom.,MM
NIP. -

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam negeri (IAIN)
Batusangkar

Dr. Ulya Atsani, SH., M.Hum
NIP. 19750303 199903 1 004

ABSTRAK

Azizah Firnanda. NIM 12 231 028. Judul Skripsi: “**Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar Periode 2012 sampai 2016**”. Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana pengelolaan sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar Periode 2012-2016.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah terjadi perubahan modal kerja yang menggambarkan sumber-sumber tertentu, darimana modal kerja diperoleh, serta berbagai penggunaan dari modal kerja tersebut.

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dan analisis data dilakukan dengan membuat analisis perubahan pengelolaan modal kerja ke dalam bentuk laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Hasil dari analisis yang telah penulis lakukan diketahui PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar masih kurang efisien dalam mengelola sumber dan penggunaan modal kerjanya untuk mencapai laba yang baik bagi perusahaan. Karena masih tingginya utang jangka panjang yang dimiliki PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar sebagai sumber dana modal kerja.

Kata Kunci : *Sumber Modal Kerja, Penggunaan Modal Kerja*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala Puji, Kehormatan, Keagungan, Kemuliaan hanya milik Allah SWT yang telah mencurahkan Taufik, Hidayah, Rahman dan Rahim-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul **“ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PDAM TIRTA ALAMI KABUPATEN TANAH DATAR PERIODE 2012-2016”** Shalawat dan Salam penulis memohon kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sekarang ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Konsentrasi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada Ibunda tercinta (Lusiana), dan juga buat Almarhum Ayahanda tercinta (Raffles, SE), dan kakanda Annisa Prima Sandry, ST yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan skripsi ini. Dan dengan segala rasa hormat penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar yaitu Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu Bapak Dr. Ulya Atsani, SH., M.Hum
3. Ketua Jurusan Ekonomi Syaria Bapak Gampito, S.E., M.Si beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya.
4. Penasehat Akademik yaitu Ibuk Elfina Yenti, SE.,Akt.,M.Si.,CA

5. Kedua pembimbing yaitu Bapak Dr. Nofrivul, SE., MM dan bapak Khairul Marlin, SE.,M.Kom.,MM yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen dan staff administrasi IAIN Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Kepala kantor PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar.
8. Seluruh karyawan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar.
9. Kakanda tercinta Medi Santoso yang selalu memberikan motivasi dan perhatian kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
10. Sahabat ku yang paling aku sayangi yang sudah mendukung dan membantu selesainya skripsi ini. Kepada teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2012 lokal A yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain iringan doa dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil. Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati serta menjadi amal sholeh bagi Penulis. Amin...

Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat Penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini

Batusangkar, Februari 2018

Penulis,

AZIZAH FIRNANDA

NIM. 12 231 028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAKii

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR..... v

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Identifikasi Masalah..... 7
- C. Batasan Masalah 7
- D. Perumusan Masalah 8
- E. Tujuan Penelitian 8
- F. Manfaat dan Luaran Penelitian 8

BAB II. KAJIAN TEORITIS

- A. Landasan Teori
 - 1. Modal Kerja 10
 - 2. Sumber Modal Kerja 18
 - 3. Penggunaan Modal Kerja..... 20
 - 4. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja..... 22
 - 5. Analisis Trend 23
- B. Kajian Penelitian Yang Relevan 24
- C. Kerangka Berfikir..... 26

BAB III. METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian..... 27
- B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 27
- C. Sumber dan Teknik Penelitian 27
- D. Teknik Analisis Data..... 28
- E. Definisi Operasional 29

BAB IV. HASIL PENELITIAN

- A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Perusahaan	48
2. Visi dan Misi Perusahaan.....	49
3. Struktur Organisasi	54
B. Analisis dan Pembahasan.....	59

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA..... 75

DAFTAR LAMPIRAN..... 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Perkembangan Modal Kerja PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar Tahun 2012-2016	5
Tabel 1.2 Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2012-2013.....	60
Tabel 1.3 Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2013-2014	63
Tabel 1.4 Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2014-2015	67
Tabel 1.5 Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2015-2016.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	43
Gambar 2.2 Struktur Organisasi PDAM Tirta Alami	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Indonesia mengalami globalisasi dibidang ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya bermunculan perusahaan-perusahaan besar maupun kecil. Menurut Hery (2011), perusahaan-perusahaan tersebut juga mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mencari keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan atau mencari laba yang ditargetkan sebelumnya demi menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan yang maju atau perusahaan yang bagus sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan perusahaan yang sukses. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan dan mengelola perputaran piutang sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Menurut Ulum (2009), kinerja merupakan sebuah istilah yang mempunyai banyak arti. Kinerja bisa berfokus pada *input*, misalnya uang, staf/karyawan, wewenang yang legal, dukungan politis atau birokrasi. Kinerja bisa juga fokus pada aktivitas atau proses yang mengubah *input* menjadi *output* dan kemudian menjadi *outcome*, misalnya : kesesuaian program atau aktivitas dengan hukum, peraturan, dan pedoman yang berlaku, atau standar proses yang telah ditetapkan.

Laporan keuangan merupakan pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Di dalam laporan keuangan terdapat modal kerja perusahaan. Menurut Harahap (2011),

dalam bukunya analisis laporan keuangan mengatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba dan laporan perubahan modal. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan / menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari satu perusahaan pada waktu tertentu, sedangkan perhitungan rugi laba adalah suatu daftar yang memperlihatkan suatu hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan serta biaya-biaya yang timbul selama periode-periode tertentu.

Menurut Nofrivul (2008), modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Kebutuhan modal kerja merupakan kebutuhan dana jangka pendek untuk operasional perusahaan, maka sumber pendanaannya dapat dari pembelanjaan jangka pendek ataupun dari modal sendiri. Namun untuk modal kerja permanen atau modal kerja bersih di belanjai dengan modal sendiri atau dana jangka panjang lainnya sampai batas tertentu atau syarat-syarat tertentu sehingga tercapainya sumber dana yang optimal. Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif dimasa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Jumingan (2011), elemen dari modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketiga elemen tersebut itulah yang termasuk ke dalam aktiva lancar. Dalam modal kerja yang menjadi perhatian adalah kas, piutang, dan persediaan. Kas adalah aset perusahaan yang paling likuid dan karena itu dicantumkan pada urutan aset yang pertama dalam kelompok aset lancar. Selain kas, faktor yang mempengaruhi jumlah modal kerja adalah piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, akan tetapi dilakukan secara bertahap. Selain piutang, factor yang mempengaruhi jumlah modal kerja yaitu persediaan. Persediaan adalah aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan.

Namun demikian, terlepas dari tujuan sebuah perusahaan adalah suatu perusahaan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. (Fahmi, 2014: 100). Modal kerja atau *working capital* merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengolahan dengan baik oleh manajer perusahaan. Setiap manajer harus merencanakan berapa besar aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan setiap bulan bahkan tahun dan dari mana aktiva lancar tersebut harus dibiayai. (Ambarwati, 2010: 111)

Kebutuhan akan modal kerja merupakan kebutuhan dana jangka pendek untuk operasional perusahaan. Menurut Nofrivul (2008:32), pada hakekatnya pengelolaan modal kerja serta penentuan sumber modal kerja adalah untuk meningkatkan keuntungan, sekaligus meminimumkan biaya-biaya modal, sehingga tercapai optimalisasi serta efisiensi dari investasi modal kerja. Menurut Jumingan (2011:72), modal kerja dapat berasal

dari beberapa sumber, yakni dari pendapatan bersih, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang serta aktiva tidak lancar.

Modal kerja merupakan dana yang harus tersedia dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. (Budiasa, Herawati, dan Musmini, 2014: 2)

Menurut Kasmir (2011), setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Hubungan antara sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat mempengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer dituntut untuk menggunakan modal kerja secara tepat, sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai perusahaan.

Perubahan posisi modal kerja perlu mendapat perhatian dalam membuat analisis tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, sumber-sumber dan penggunaan modal kerja pada akhir periode merupakan faktor-faktor penting dalam membuat penilaian terhadap kegiatan perusahaan yang telah berlalu dan dalam mempertimbangkan kemungkinan yang dapat dicapai pada waktu yang akan datang.

Menurut Nofrivul (2008), untuk melihat bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan di perlukan suatu alat analisis, salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Tujuan dari penggunaan modal kerja dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana aliran dan pengelolaan dana perusahaan dalam satu

periode, karena jika modal kerja dalam suatu perusahaan tidak dikelola dengan baik maka perusahaan dapat kekurangan dana yang dapat menghambat terjadinya kegiatan operasional perusahaan tersebut. Hal itu juga berdampak jika pada saat perusahaan diharuskan membayar hutang jangka pendeknya dan perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang cukup untuk membayarnya maka perusahaan bisa berada pada kondisi yang tidak likuid.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan berbeda-beda. Salah satunya bergantung pada jenis perusahaannya. Ada banyak jenis perusahaan yang menggunakan pengelolaan modal kerja. Salah satunya yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Alami Kab. Tanah Datar adalah perusahaan daerah yang memberikan pelayanan dengan menyediakan air bersih kepada pelanggan, guna memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat. Namun, penjualannya adalah dengan memberikan pelayanan jasa air bersih terlebih dahulu yang kemudian pembayarannya akan dibayarkan oleh pelanggan setelah pemakaian air selama satu bulan, yang artinya penjualan ini menjadi piutang bagi perusahaan yang harus dibayarkan oleh pelanggan setiap bulan.

Sumber-sumber dari modal kerja yang ada pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar tersebut adalah hasil operasi perusahaan seperti akumulasi penyusutan aktiva tetap dan akumulasi laba (rugi), berkurangnya aktiva lain-lain akibat adanya pembelian bahan instalasi, bertambahnya hutang jangka panjang akibat adanya cadangan dana meter, dan bertambahnya modal hibah.

Penggunaan dana untuk modal kerja pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk pengeluaran gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan,

untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya, pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang.

Dari Laporan Keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2012-2016 dapat diketahui perkembangan modal kerja pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Kerja PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar
Tahun 2012-2016
(Dalam Rupiah)

Deskripsi	2012	2013	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	4.409.941.558,06	5.582.165.919,25	7.954.773.516,60	8.729.641.822	7.871.803.699
Utang Lancar	7.489.353.488,96	7.061.259.761,95	7.684.938.631,95	7.033.016.266	97.155.187
Modal Kerja	3.079.411.900,90	2.102.772.712,70	269.834.884,65	1.696.625.555,96	7.774.648.512

Sumber: diolah dari laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar

Berdasarkan identifikasi data modal kerja pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar pada tabel 1.1, dapat diketahui kenaikan atau penurunan sumber modal kerja PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 dan 2016. Pada tahun 2012 modal kerja PDAM sebesar Rp. 3.079.411.900,90, mengalami kenaikan dibanding satu periode berikutnya, yaitu tahun 2013 sebesar Rp. 2.102.772.712,70, tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar Rp. 269.834.884,65, tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 696.625.555,96 dan tahun 2016 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 7.774.648.512 dibandingkan pada tahun sebelumnya. Modal kerja pada tahun 2014 mengalami penurunan karena banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan dan lain-lain yang tidak diimbangi dengan

kenaikan aset lancar. Terjadinya kenaikan atau penurunan modal kerja, disebabkan adanya perubahan unsur-unsur yang terdapat dalam modal kerja itu sendiri. Modal kerja berubah apabila aktiva lancar atau hutang lancar berubah.

Analisa sumber dan penggunaan modal kerja juga penting pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar. PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang kegiatan usahanya berada dibawah pemerintah kabupaten Tanah Datar yang bergerak di bidang penyediaan air bersih bagi masyarakat kabupaten Tanah Datar. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan ini berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, karena dari hasil analisa tersebut akan dapat diketahui darimana datangnya dan untuk apa dana tersebut digunakan. Untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar, maka disini penulis mengambil laporan keuangan PDAM Tirta Alami tahun 2012-2016. Yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

Mengingat, PDAM merupakan perusahaan yang mencari laba, yang bertujuan untuk memenuhi dan melayani salah satu kebutuhan dasar manusia (berfungsi sosial), namun usaha PDAM tetap harus mempunyai sebuah sistem untuk memajukan perusahaannya. Maka perlu diketahui bagaimana modal kerja dan penggunaannya dalam perusahaan ini. Penelitian khusus mengenai modal dan penggunaannya pada PDAM relatif masih jarang, maka diperlukan suatu studi kinerja PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar, terutama kinerja keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “*Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar Tahun 2012-2016*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang muncul antara lain :

1. Bagaimana pengelolaan sumber modal kerja PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar ?
2. Bagaimana pengelolaan penggunaan modal kerja PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar ?
3. Apa yang menyebabkan penurunan modal kerja pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar tahun 2015 ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasinya kepada :

1. Bagaimana pengelolaan sumber modal kerja pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar ?
2. Bagaimana pengelolaan penggunaan modal kerja pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar ?

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dibuat perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan sumber modal kerja pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar dilihat dari laporan keuangan tahun 2012-2016?
2. Bagaimana pengelolaan penggunaan modal kerja pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar dilihat dari laporan keuangan tahun 2012-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengelolaan sumber modal kerja di perusahaan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar.
2. Untuk menganalisis pengelolaan penggunaan modal kerja pada PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagi penulis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, IAIN Batusangkar .
- b. Untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang akuntansi terutama mengenai sumber dan penggunaa modal kerja.
- c. Sebagai wadah untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh di dunia perkuliahan dan dijadikan sebagai alat dalam pembahasan.

2. Bagi Akademik

- a. Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- b. Sebagai tambahan wacana akademik di Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

3. Bagi Perusahaan

Salah satu pertimbangan untuk mengambil keputusan pada perusahaan dan melihat kondisi efisiensi perusahaan.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Menjadi bahan referensi untuk membuat penelitian yang lebih dalam dengan menggunakan variabel lain sehingga menjadi lebih baik.

Adapun luaran penelitian ini diharapkan dapat terbit pada jurnal ilmiah yang dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011), laporan keuangan perusahaan adalah laporan informasi data keuangan perusahaan pada suatu kurun waktu tertentu. Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada satu periode untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Maka laporan keuangan tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan seluruh pihak yang berkepentingan.

Menurut Lili dan sadeli (2011) laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan susunan kekayaan kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu. Posisi keuangan memberikan gambaran tentang bagaimana susunan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan sumber-sumber kekayaan itu dipakai.

Menurut Samryn (2011), laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengikhtisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu.

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan juga diartikan sebagai laporan tertulis yang memberikan informasi yang dicapai selama periode tertentu (Kasmir, 2010, hal. 66).

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Martini (2012), tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan untuk :

- 1) Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercaya kepadanya.
- 3) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- 4) Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu.

Menurut Hery (2009), tujuan khusus laporan keuangan menurut APB *statement* No. 4 adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP). Tujuan umum laporan keuangan menurut APB *statement* No. 4 adalah :

- 1) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban perusahaan.
- 2) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- 3) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) Memberikan informasi lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban.
- 5) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Untuk lebih memahami tentang laporan keuangan perlu diketahui bagaimana karakteristik dari laporan tersebut. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011), karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Karakteristik kualitatif dari laporan keuangan tersebut diantaranya :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam kemudahannya untuk dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini para pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis dan akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian sulitnya memahami informasi yang kompleks jangan dijadikan alasan untuk dapat memasukkan informasi tersebut dalam laporan keuangan.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi yang harus relevan memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses

pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang, menegaskan atau mengoreksi hasil relevan mereka dimasa lalu. Relevan informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya informasi dipandang material apabila keahlian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan, jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

4. Dapat Diperbandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Selain itu pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Untuk memenuhi kualitas tersebut, antar periode perusahaan yang

sama dan konsisten untuk perusahaan yang berbeda. Implikasinya adalah bahwa para pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Untuk dapat memberikan perbandingan posisi keuangan, perusahaan perlu menyajikan informasi periode sebelumnya dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan informasi yang bersifat kuantitatif serta mengandung unsur interpretatif yang disusun berdasarkan data-data yang berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, sehingga informasi tersebut tidak bisa disajikan satu-satunya sumber dalam membuat keputusan final bagi manajemen, kreditur, investor dan pihak pemakai lainnya.

d. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Harhap (20011), dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan juga memiliki sejumlah keterbatasan dalam kapasitasnya sebagai dasar informasi untuk pengambilan keputusan. Adapun sifat dan keterbatasan pada laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan bersifat historis yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap

suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak melaksanakan jika hal itu menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
- f. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya.
- g. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan.
- i. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat di kuantitatifkan umumnya diabaikan.

Menurut IAI (2011), dalam prinsip-prinsip akuntansi Indonesia menjelaskan sifat dan keterbatasan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat.
- b. Laporan keuangan bersifat umum dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.

- c. Laporan keuangan itu sebagai hasil dari pemakaian timbulnya hak dan kewajiban akuntansi.
- d. Laporan keuangan itu bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian peristiwa-peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya, harta, kekayaan bersih dan pendapatan bersih selalu dihitung nilainya yang paling rendah.
- e. Laporan keuangan itu lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi berpegang pada formilnya.
- f. Laporan keuangan ini menggunakan istilah-istilah teknis, dalam hubungan ini sering terdapat istilah-istilah yang penting.

e. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Martani (2012), komponen laporan keuangan menurut PSAK 1(revisi 2009) adalah sebagai berikut :

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi yang ada di dalam entitas tersebut.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan Laba Rugi Komprehensif adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.

3) Laporan Arus Kas

Dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasa mendatang.

4) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahu. Melalui laporan perubahan ekuitas pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi criteria pengakuan dalam laporan keuangan.

f. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan pada saat

tertentu ataupun periode tertentu. Berikut ini tujuan dari laporan keuangan :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis serta jumlah kewajiban dan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

g. Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya adalah sebagai berikut :

1) Pemegang Saham

Pemegang saham ingin mengetahui kondisi keuangan perusahaan, aset, uang, modal, hasil, biaya, dan laba. Ingin mengetahui jumlah deviden yang akan diterima, jumlah pendapatan per saham, jumlah laba ditahan. Juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun.

2) Investor

Investor akan melihat kemungkinan potensi keuntungan yang didapat dari perusahaan.

3) Analisis Pasar Modal

Analisis pasar modal selalu melakukan baik analisis tajam dan lengkap terhadap laporan keuangan perusahaan yang *go public* maupun yang berpotensi masuk pasar modal. Ingin mengetahui nilai perusahaan, kekuatan, dan posisi keuangan perusahaan.

4) Manajer

Manajer ingin mengetahui situasi ekonomis perusahaan yang dipimpinnya serta sebagai landasan bagi manajer untuk mengambil kebijakan.

5) Karyawan dan Serikat Kerja

Karyawan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga karyawan dapat menetapkan apakah ia masih terus bekerja di perusahaan tersebut atau sebaliknya.

6) Instansi Pajak

Instansi pajak dapat mempergunakan laporan keuangan sebagai dasar atau landasan bagi instansi pajak untuk menetapkan jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh suatu perusahaan.

7) Pemberi Dana atau Kreditur

Laporan keuangan suatu perusahaan dijadikan sebagai pertimbangan dari para kreditur untuk mengambil keputusan apakah perusahaan itu akan diberikan pinjaman atau tidak.

8) Supplier

Supplier hamper sama dengan kreditur, yaitu sebagai informasi untuk mengetahui apakah perusahaan layak diberikan fasilitas kredit.

9) Peneliti atau Akademisi

Sebagai data primer dalam melakukan penelitian terhadap topik tertentu yang berkaitan dengan laporan keuangan atau perusahaan.

10) Pemerintah

Untuk mengetahui apakah perusahaan telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Sofyan, 2011, p. 120-124).

h. Konsep, Prinsip dan Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2011), prinsip akuntansi merupakan peraturan umum yang dijabarkan dari tujuan laporan keuangan, postulate akuntansi, dan konsep akuntansi. Rangkaian inilah yang menjadi dasar dalam pengembangan teknik atau prinsip akuntansi. Disini pengertian prinsip dan teknik agak rancu. Dalam kebiasaan sehari-hari, teknik akuntansi disebut prinsip atau standar akuntansi.

Dalam APB Statement No. 4 dijelaskan beberapa prinsip atau sifat atau elemen dasar dari akauntansi (keuangan). Prinsip-prinsip ini mendasari setiap sifat dan ciri laporan keuangan dan output akuntansi lainnya. Prinsip laporan keuangan itu adalah sebagai berikut :

1. *Accounting Entity* (entitas)

Yang menjadi fokus perhatian akuntansi adalah “entity” tertentu atau lembaga tertentu yang akan dilaporkan, bukan lembaga lainnya.

2. *Going Concern* (kontinuitas operasi)

Dalam menyusun laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (entity) yang dilaporkan terus beroperasi di masa-masa yang akan datang. Jika perusahaan dianggap tidak mampu melanjutkan usahanya harus diungkapkan oleh akuntan.

3. *Measurement* (Pengukuran)

Akuntansi adalah sebagai media pengukuran sumber-sumber ekonomi (*Economic Resources*) dan kewajiban (*Liability*). Akuntansi harus mengukur hasil transaksi, ukuran yang dipakai adalah unit moneter.

4. *Time Period* (Periode Waktu)

Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau periode tertentu. Laporan harus memiliki batas waktu yang jelas.

5. *Monetary Unit* (Unit Moneter)

Pengukuran setiap transaksi adalah dalam bentuk nilai atau unit uang.

6. *Accrual*

Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan berdasarkan kejadiannya tanpa melihat apakah transaksi pembayaran atau penerimaan kas telah dilakukan atau belum.

7. *Exchange Price* (Harga Pertukaran)

Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan didasarkan pada harga pertukaran pada saat terjadinya transaksi.

8. *Aproximation* (Penaksiran)

Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penaksiran-penaksiran. Seperti taksiran umur, taksiran harga, pemilihan prinsip yang digunakan, dan sebagainya.

9. *Judgment* (Pertimbangan)

Dalam menyusun laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keahlian, baik pertimbangan memilih alternatif prinsip maupun pemilihan cara penyajian dalam laporan keuangan.

10. *General Purpose* (Bertujuan Umum)

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi keuangan ditujukan buat pemakai secara umum, bukan pemakai khusus.

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Dengan demikian modal kerja merupakan investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar. (Harahap, 2011:288).

Menurut Sartono (2009:385) merupakan faktor produksi yang sangat penting, tersedianya modal kerja yang cukup akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja sangat diperlukan dalam membiayai operasional perusahaan, membayar hutang-hutang perusahaan dan membayar biaya-biaya lainnya.

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, terpenuhi modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya.

Menurut Novriful (2008), modal kerja dimaksudkan untuk melihat aliran dana perusahaan selama satu periode dan pengaruhnya terhadap modal kerja. Perubahan yang terjadi diantara *current account* tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja (netto). Misal pembelian persediaan dengan kas atau melalui hutang dagang tidak akan merubah atau mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Transaksi antar non *current account* juga tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Misalnya pembelian melalui hutang jangka panjang atau modal sendiri tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Dengan demikian dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja perlu dicermati dan diperhatikan transaksi-transaksi yang dapat mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.

Menurut Kasmir (2011:252), secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan seorang manajer keuangan modal kerja banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Ini merupakan manajemen modal kerja.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan seiring kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja.

3. Dalam praktiknya seiring kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan
4. Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang.
5. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas.

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun dalam pemilihan sumber modal kerja harus diperhatikan untung ruginya sumber modal kerja tersebut.

Menurut Kasmir (2011:248), analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Artinya dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya, kemudian dana yang sudah diperoleh tersebut digunakan untuk aktivitas apa saja.

Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

- a. Hasil operasi perusahaan
- b. Keuntungan penjualan surat-surat berharga
- c. Penjualan saham
- d. Penjualan aktiva tetap
- e. Penjualan obligasi
- f. Memperoleh pinjaman

- g. Dana hibah
- h. Sumber lainnya

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biasa dilakukan perusahaan lainnya.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
- d. Pembentukan dana
- e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain)
- f. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)
- g. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
- h. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi
- i. Penggunaan lainnya.

Menurut Sartono (2009:415), ada tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terhadap beberapa jenis rasio modal kerja yang digunakan. Masing-masing jenis rasio modal kerja digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

b. Arti Penting Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011), modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Di samping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi

kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat dari tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja, juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Kegiatan seseorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
2. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
3. Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari aktiva merupakan bagian dari aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
4. Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya, apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

c. Tujuan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011), tujuan manajemen modal kerja perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, artinya likuiditas suatu perusahaan sangat tergantung kepada manajemen modal kerja.
- 2) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat likuiditas yang terjamin.
- 5) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar, meningkatkan penjualan dan laba. Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

d. Jenis-Jenis Modal Kerja

Suatu analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa intern maupun ekstern, disamping masalah modal kerja ini sangat erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditor terutama kreditor jangka pendek.

Menurut Munawir (2010), ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yaitu :

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantitas dana yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam konsep ini sering disebut dengan modal kerja brutto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (hutang lancar). Oleh karena itu modal kerja dalam pengertian ini sering disebut dengan modal kerja netto (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menitik beratkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan pendapatan sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode itu, ada sebagian dana yang akan digunakan untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang.

Dari pengertian tersebut maka terdapat sejumlah dana yang tidak menghasilkan *current income* atau kalau menghasilkan tidak sesuai dengan misi perusahaan yang sering disebut dengan *non working capital*.

Menurut Fahmi (2014:100), jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Modal Kerja Permanen (*permanent working capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, untuk dapat memperlancar kegiatan usaha perusahaan. Modal kerja permanen terdiri atas dua :

a. Modal kerja primer (*primary working capital*)

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.

b. Modal kerja normal (*normal working capital*)

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaannya.

2. Modal kerja variabel (*variable working capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel terdiri dari :

a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.

b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.

c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan itu ? Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau jenis dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang biasanya dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek, bahkan untuk perusahaan jasa tertentu penerimaan uang justru lebih dahulu dari pada pemberian jasanya.

Apabila dibandingkan dengan perusahaan industri, maka keadaannya sangatlah ekstrim karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Oleh karena itu apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan barang tersebut

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut, maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Di samping itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang akan dijual, maka akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Volume penjualan

Faktor ini adalah faktor yang paling utama karena perusahaan memerlukan modal kerja untuk menjalankan aktivitasnya, yang mana puncak dari aktivitasnya itu adalah aktivitas penjualan. Dengan demikian pada tingkat penjualan tinggi diperlukan modal kerja yang relatif tinggi dan sebaliknya bila penjualan rendah dibutuhkan modal kerja yang relatif rendah.

4. Beberapa kebijaksanaan yang ditetapkan oleh perusahaan antara lain :

a. Politik penjualan kredit

Panjang pendeknya piutang akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dalam satu periode.

b. Politik penentuan persediaan

Bila diinginkan persediaan tinggi, baik persediaan kas, persediaan bahan baku dan persediaan bahan jadi, maka diperlukan modal kerja yang relatif besar dan sebaliknya bila ditetapkan persediaan rendah maka diperlukan modal kerja yang relatif rendah.

5. Pengaruh musim

Dengan adanya pergantian musim, akan mempengaruhi besar kecilnya barang / jasa kemudian mempengaruhi besarnya tingkat penjualan. Fluktuasi tingkat penjualan akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi.

6. Kemajuan teknologi

Perkembangan teknologi dapat mempengaruhi atau merubah proses produksi menjadi lebih cepat dan lebih ekonomis. Dengan demikian akan dapat mengurangi besarnya kebutuhan modal kerja. Tetapi dengan perkembangan teknologi maka perusahaan perlu mengimbangi dengan membeli alat-alat investasi baru sehingga diperlukan modal kerja yang relatif besar.

3. Sumber Modal Kerja

Munawir (2011) ada umumnya sumber modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber :

a. Sumber internal (*internal sources*) yaitu modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri.

1) Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungsn rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari perusahaan,

dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

2) Penjualan aktiva tetap yang dilaksanakan perusahaan

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan, maka akan menyebabkan aktiva lancar yang sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya modal kerja yang berlebih-lebihan).

3) Cadangan penyusutan

Penyusutan merupakan biaya operasional perusahaan, tetapi penyusutan bukan merupakan pengeluaran kas. Oleh karena itu apabila dalam satu periode, dalam perusahaan tidak terjadi transaksi penjualan maka penyusutan bukan merupakan sumber modal kerja, tetapi bila terjadi transaksi penjualan maka penyusutan merupakan sumber modal kerja.

b. Sumber extern (*external sources*) adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan.

Pihak-pihak luar sebagai sumber pemenuhan modal kerja yaitu :

1) Supplier

Supplier memberikan dana sebagai pemenuhan kebutuhan modal kerja kepada perusahaan dengan

memberikan penjualan bahan baku, bahan penolong atau alat-alat investasi secara kredit baik jangka panjang, pendek maupun jangka menengah yang besarnya merupakan hutang bagi perusahaan.

2) Bank-bank

Bank adalah lembaga pemberian kredit, baik kredit jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang dan pemberian jasa-jasa lain di bidang keuangan. Pemberian kredit oleh bank biasanya didasarkan pada hasil penilaian dari bank terhadap perusahaan sebagai pemohon kredit.

3) Pasar modal

Pasar modal yang dalam bentuk konkritnya adalah bursa efek berfungsi mengalokasikan dana dari perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan kepada perusahaan yang mempunyai kekurangan tabungan. Dalam bursa efek perusahaan dapat menjual saham dan efek-efek yang lain kepada perorangan atau lembaga yang mempunyai surplus tabungan.

4. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan dan pembayaran biaya-biaya lainnya. Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan. Penggunaan aktiva lancar untuk pembayaran biaya operasi ini baru merupakan penggunaan modal kerja kalau jumlah biaya pada suatu periode lebih besar dari jumlah penghasilannya (timbulnya kerugian).
- b. Pembayaran kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya. Kerugian diluar kegiatan operasi terdapat pada selisih pendapatan dan biaya lain-lain dalam satu periode. Sedangkan kerugian insidental adalah kerugian pada saat tertentu yang keduanya mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang. Adanya pembentukan dana ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- d. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi maupun hutang jangka panjang lainnya serta penarikan atau pembelian kembali (untuk sementara maupun untuk seterusnya) saham perusahaan yang beredar, atau adanya penurunan hutang jangka panjang yang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya (prive) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perorangan dan

persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Di samping penggunaan ktiva lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja tersebut, ada pula pemakaian aktiva lancar yang tidak merubah jumlahnya baik jumlah modal kerjanya maupun jumlah aktiva lancarnya itu sendiri, yaitu pemakaian atau penggunaan modal kerja / aktiva lancar yang hanya menyebabkan berubahnya bentuk aktiva lancar (modal kerja tidak berkurang), misalnya :

- a. Pembelian barang dagangan atau bahan-bahan lainnya secara tunai.
- b. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

5. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Manajemen dan para kreditur jangka pendek terutama akan tertarik kepada posisi keuangan jangka pendek suatu perusahaan termasuk perubahan-perubahan yang terjadi selama periode itu. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka ini akan dinilai sebagai hal yang baik dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran hutang jangka panjang. Penyajian laporan tentang perubahan modal kerja memerlukan adanya analisis tentang kenaikan atau penurunan dalam pos-pos yang tercantum dalam neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu, hal ini untuk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam pos-pos elem modal kerja tersebut.

Kenaikan dalam modal kerja mungkin ditunjukkan dalam kas, efek, piutang maupun dalam persediaan atau adanya penurunan atau berkurangnya utang lancar, dan adanya kenaikan dalam modal kerja ini akan ditafsirkan atau diinterpretasikan tergantung kepada

sumber-sumber yang menyebabkan kenaikan tersebut. Apabila seluruh perubahan tersebut semuanya berasal dari hasil operasi perusahaan, maka hal ini akan dinilai sebagai hal yang amat baik atau menguntungkan dibandingkan dengan kenaikan modal kerja yang berasal dari pengeluaran utang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja akan memberikan gambaran bagaimana manajemen mengelola perputaran atau sirkulasi modalnya. Laporan perubahan modal kerja sangat berguna bagi manajemen untuk mengadakan pengawasan terhadap modal kerja dan agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang.

Dari pembahasan-pembahasan di muka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja akan berubah apabila aktiva lancar dan hutang lancar berubah sedang untuk mengetahui sebab perubahan tersebut (sumber atau penggunaannya) dapat diketahui dengan menganalisa perubahan yang terjadi dalam sektor *non current* (aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal). Oleh karena itu laporan perubahan modal kerja harus menunjukkan kedua hal tersebut dan dapat disajikan dalam dua bagian :

1. Perubahan yang terjadi untuk setiap jenis atau elemen modal kerja yaitu perubahan masing-masing pos aktiva lancar atau hutang lancar dan perubahannya secara keseluruhan dalam periode tertentu.
2. Sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dan darimana modal kerja diperoleh serta sebagai penggunaan modal kerja tersebut.

Untuk dapat menganalisa atau menentukan besarnya perubahan modal kerja baik secara total ataupun masing-masing pos unsur modal kerja, serta untuk mengetahui sumber-sumber dan

penggunaan modal kerja selama periode yang bersangkutan, maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara dua saat tertentu, misalnya neraca per 31 Desember 2012 dengan neraca per 31 Desember 2013, serta informasi-informasi lainnya sehubungan dengan data keuangan perusahaan yang bersangkutan, misalnya besarnya laba, adanya pembayaran deviden dan sebagainya.

6. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana Modal Kerja

Menurut Nofrivul (2009), analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian Modal Kerja dimaksudkan untuk melihat aliran dana perusahaan selama satu periode dan pengaruhnya terhadap modal kerja. Perubahan yang terjadi diantara *current account* tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja (netto). Misal pembelian persediaan dengan kas atau melalui hutang dagang tidak akan merubah atau mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.

Transaksi antar non *current account* juga tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Misalnya pembelian melalui hutang jangka panjang atau modal sendiri tidak akan mempengaruhi jumlah modal kerja bersih. Dengan demikian dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja perlu dicermati dan diperhatikan transaksi-transaksi yang dapat mempengaruhi jumlah modal kerja bersih.

7. Analisis Trend

Menurut Harahap (2011), analisis trend atau analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik

dalam rupiah tau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan atau penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam presentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan rasio.

Analisis trend adalah analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yang naik, turun atau tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentasi. (Kasmir, 2010: 96)

Tujuan analisis trend atau perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.

Perbandingan dapat juga dilakukan antara laporan yang sudah dikonversikan ke angka indeks atau laporan bentuk common size bentuk awam. Malah metode ini lebih mudah dan lebih sederhana menafsirkannya dibanding laporan aslinya.

B. Kajian Peneitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bayu Rahman Universitas Negeri Sumatera Utara tahun 2009, skripsi dengan judul Analisis Sumber dan Penggunaan Dana pada CV. Ujang Jaya Medan, berdasarkan hasil penelitian dapat penulis ambil kesimpulan bahwa perusahaan terlalu banyak mengeluarkan biaya-biaya, sehingga laba yang didapatkan oleh perusahaan berkurang, sehingga perusahaan harus meminimalkan biaya-biayanya dan perusahaan tidak berada pada kondisi likuid karena aktiva perusahaan terlalu banyak tertanam pada piutangnya, sehingga kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang menjadi berkurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Budiarti Universitas Negeri Semarang tahun 2015, skripsi dengan judul Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda Semarang, berdasarkan hasil penelitian dapat penulis ambil kesimpulan bahwa perhitungan perputaran modal kerja pada tahun 2012, 2013, dan 2014 berturut-turut adalah 0,55 kali, 0,47 kali, dan 0,48 kali dengan kriteria cukup efektif. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja, modal kerja pada tahun 2013 naik sebesar Rp 198.566.613 dan pada tahun 2014 naik sebesar Rp 104.069.541. Sumber modal kerja meliputi penurunan aset tetap, kenaikan cadangan, kenaikan SHU dan kenaikan simpanan pokok. Penggunaan modal kerja meliputi kenaikan aset lainlain, penurunan simpanan pokok, dan penurunan simpanan wajib.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamiluddin Fadly Universitas Sumatera Utara tahun 2013, ejournal dengan judul “ Analisis Sumber Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada CV Harapan Jaya Di Bontang”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jamiluddin Fadly dapat ditarik kesimpulan yaitu:

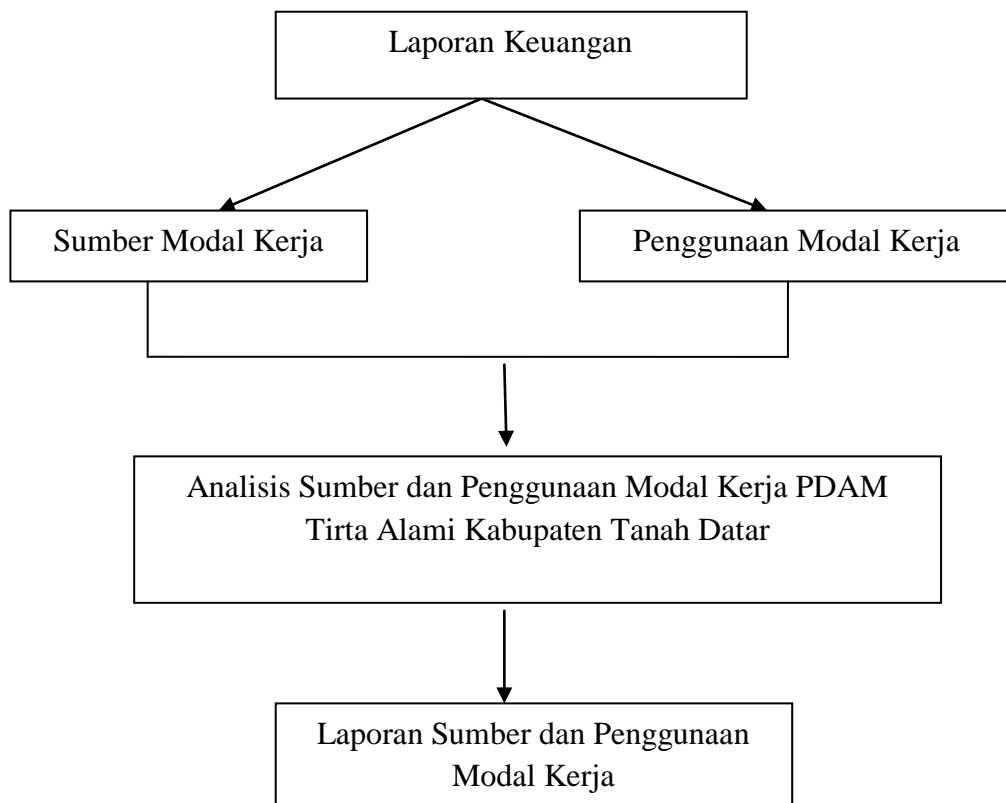
1. Sumber modal kerja CV Harapan Jaya bersumber dari piutang usaha, piutang lain-lain, laba yang ditahan dan penyusutan.
2. Penggunaan modal kerja digunakan untuk membayar hutang usaha, hutang lain-lain, bangunan untuk kendaraan dan pembelian peralatan proyek sehingga terjadi kenaikan modal kerja pada tahun 2012.
3. Dilihat dari Profitabilitas menunjukkan adanya penurunan profitabilitas hal ini mengindikasikan penggunaan modal kerja perusahaan belum efisien.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Jamiluddin Fadly di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang penulis lakukan, persamaannya yaitu penelitian yang penulis lakukan sama-sama mencari

bagaimana sumber modal kerja itu digunakan. Sedangkan perbedaannya yaitu Jamiluddin Fadly melihat apakah modal yang digunakan dalam perusahaan tersebut sudah efisien atau belum, sedangkan penulis hanya melihat sumber dan penggunaan modal kerjanya saja.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah suatu bagan yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Dalam hal ini kerangka pemikiran dibuat sebagai suatu bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. (Darmawan,2014: 37-38).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar dimana penelitian ini penulisdaribulan Desember 2017 sampai Februari 2018.

C. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara(diperoleh dan dicatat oleh instansi terkait dan/ atau pihak lain).(Sani, 2010: 190). Data sekunder dari penelitian ini adalah laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar periode 2012 sampai dengan 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti akan memperoleh data atau dokumen yang membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti (Bungin, 2010: 122). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data-data tertulis berupa laporan keuangan serta laporan perubahan modal kerja PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara langsung melakukan penelitian ke kantor PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbandingan, analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu data dengan data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan rasio. (Harahap, 2011 : 227)

Adapun langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian adalah: (Nofrivul, 2008:52)

1. Melakukan analisis terhadap sumber dan penggunaan modal kerja dari periode 2012 sampai dengan 2016. Adapun tahap analisisnya adalah :
 - a. Membandingkan unsur-unsur atau pos-pos yang ada pada neraca khususnya unsur-unsur *current account* (modal kerja) untuk menyusun perubahan-perubahan yang terjadi.
 - b. Mengklasifikasikan unsur-unsur dari *non current account* yang memperbesar dan memperkecil modal kerja.
 - c. Menggabungkan semua informasi yang membesar dan memperkecil modal kerja tersebut di atas ke dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
 - d. Membuat analisis aliran dana mengenai sumber dan penggunaan modal kerja.
 - e. Menghitung kenaikan dan penurunan modal kerja per tahun dan penyebab kenaikan dan penurunan modal kerja per tahun dengan analisa trend.
 - f. Menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja
2. Menghitung sumber dan penggunaan modal kerja dengan menggunakan rumus modal kerja bersih

Konsep kualitatif memberikan pengertian bahwa modal kerja adalah kebutuhan dana dalam aktiva lancar setelah dikurangi dengan hutang lancar yang didapati oleh perusahaan. Dengan demikian modal kerja kualitatif merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Modal kerja ini disebut juga dengan *Nett Working Capital* (modal kerja bersih). (Nofrivul, 2008: 31)

$$\text{Net Working Capital (NWC)} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Karena modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar, maka sumber pendanaan dari modal kerja bersih ini adalah dari sumber pembelanjaan jangka panjang.

3. Mengkonsolidasikan perubahan-perubahan tersebut diatas ke dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

F. Definisi Operasional

Suatu variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian yang didasarkan atas sifat yang di amati. Adapun variabel yang penulis amati dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Modal Kerja

Menurut Kasmir (2011), sumber modal kerja merupakan dana yang digunakan oleh perusahaan untuk melaksanakan operasionalnya, tanpa ada sumber modal perusahaan tidak akan dapat mencapai tujuannya yaitu mencari laba serta menjaga tingkat likuiditas. Jadi sumber modal kerja ini mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk modal kerja.

Di dalam sumber modal kerja pada PDAM Tirta Alami terdapat unsur-unsur yang menyebabkan modal kerja perusahaan bertambah, unsur-unsur tersebut meliputi: berkurangnya aktiva tetap, bertambahnya hutang jangka panjang, bertambahnya modal sendiri, bertambahnya keuntungan dari operasi perusahaan.

2. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja merupakan penggunaan dana yang digunakan oleh PDAM TirtaAlamiKab. Tanah Datar untuk operasional perusahaan, terdapat beberapa unsur-unsur yang menyebabkan modal kerja perusahaan berkurang, diantaranya : bertambahnya aktiva tetap, berkurangnya hutang jangka panjang, berkurangnya modal sendiri, adanya pembayaran deviden kas, adanya kerugian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Profil Berdirinya PDAM Tanah Datar

Sebagai salah satu langkah untuk mewujudkan pemerintahan yang baik (*GoodGovernance*) dalam kerangka pelaksanaan Otonomi Daerah sejak tahun 2001, kota Batusangkar adalah sebuah Ibukota Kabupaten Tanah Datar yang terletak pada ketinggian 400 sampai 450 meter di atas permukaan laut dan berjarak 90 km dari kota Padang. Adapun jumlah penduduk Kota Batusangkar adalah lebih kurang 10.076 jiwa (tahun 1980) yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, dan pegawai.

Mengingat perkembangan di Kota Batusangkar tersebut cukup pesat dan juga merupakan kota pariwisata, sehingga di perlukan pembangunan sarana-sarana penunjang, yang mana adanya salah satu sarana, yaitu peningkatan penyediaan air bersih.

Maka dari itu Direktorat Jenderal Cipta Karya Dep. PU telah memulai pembangunan air bersih di Batusangkar sejak tahun 1979/1980 dengan dana APBN melalui proyek Penanggulangan Darurat Air Bersih Direktorat Teknik Penyehatan dan proyek Air Bersih Sumatera Barat. Disamping itu pembiayaan proyek air bersih tersebut juga dibiayai oleh APBD pemda tingkat 1 Sumatera Barat.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tanah Datar berdiri sejak tanggal 10 September 1990 dan merupakan perubahan bentuk dari Badan Pengelola Air Minum (BPAM) di bawah pengawasan Departemen Pekerjaan Umum (DPU). Pendiri Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tanah Datar di bentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tanah Datar nomor 01 tahun 1987 dengan lingkup bidang usahasesuai Bab III Pasal 7 ayat 1 berbunyi "Perusahaan Daerah bergerak dalam lapangan usaha Pengadaan air

minum sehat sesuai dengan standar kesehatan, dalam daerah Kabupaten Tanah Datar dan usaha lainnya yang akan ditetapkan oleh Bupati Tanah Datar”.

1. Maksud dan tujuan

Maksud dan tujuan dari PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar adalah untuk memberikan pelayanan penyediaan air bersih yang sehat dan cukup untuk masyarakat, juga memberikan pelayanan yang baik, efisien, efektif, terbuka, transparan, adil/tidak diskriminatif, dan akuntabel, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan pelayanan kepada pelanggan dan masyarakat juga terhindar dari bahaya penyakit yang ditimbulkan ataupun yang disebarkan melalui air, di samping itu dengan adanya peningkatan penyediaan air bersih dapat menunjang aktivitas dan produktivitas masyarakat.

a) Pengelolaan dan Pemanfaatan

Sebelum pembangunan proyek PDAM ini penduduk mendapatkan air dari sumur, sungai dan sebagian kecil air bersih dengan debit 11/detik, sehingga selalu terjadi penyebaran penyakit yang ditularkan melalui air.

Setelah pembangunan proyek ini masyarakat memperoleh air yang cukup dan memenuhi syarat kesehatan. Dengan demikian diharapkan penyebaran penyakit menular akan dapat dicegah. Untuk pemanfaatan air bersih ini telah dibentuk Badan Pengelola Air Minum (BPAM) yang akan memberikan pelayanan pada penduduk kota Batusangkar yang akan menjalankan usahanya atas dasar prinsip-prinsip ekonomi perusahaan tanpa meninggalkan fungsi sosialnya.

Rencana pembangunan lebih lanjut yaitu pembuatan kantor BPAM, rumah dinas, gudang, dan laboratorium disamping pemasangan sambungan rumah dan kran umum agar pemanfaatan produksi air bersih lebih merata pada seluruh penduduk.

2. Visi, Misi PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar

1. Visi

“Menjadi perusahaan yang sehat, kreatif dan inovatif”

a) Latar belakang perumusan visi :

Dalam perumusan suatu visi sangatlah berpengaruh terhadap faktor internal yang terdiri dari aspek teknis, keuangan, organisasi serta pelayanan dan faktor eksternal yang terdiri dari aspek social ekonomi dan budaya, dukungan pemerintah, aspek hukum dan aspek geologis,

Dengan memperhatikan pengaruh faktor internal dan eksternal yang realistis yang ditunjukkan oleh hasil analisis SWOT maka di susunlah visi tersebut.

b) Penjelasan visi

Visi merupakan harapan dan cita-cita yang akan di wujudkan oleh perusahaan di masa depan dengan jangka waktu menengah dan panjang. Visi ini akan membentuk perusahaan dimasa yang akan datang dan memberikan arahan bagi perkembangan perusahaan. Visi dari PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar ini yaitu “menjadi perusahaan yang sehat, kreatif, dan inovatif :

- a. Sehatarti sehat dari visi ini di kategorikan sebagai perusahaan yang mampu memanage perusahaan dengan baik, seperti efisiensi dalam mengelola SPAM, tingkat kehilangan air nya rendah, selisih antara kapasitas terpasang dan kapasitas termanfaatkan cukup imbang, bebas dari hutang dan rasio antara pegawai dengan pelanggan yang pas.
- b. Kreatifarti dari kreatif pada perusahaan adalah mampu atau memiliki daya cipta untuk menciptakan hal-hal baru yang bergina dan bermanfaat bagi perusahaan.
- c. Inovatifarti dari inovatif adalah memperkenalkan hal-hal baru atau kreasi-kreasi yang baru dalam bidang air minum.

2. Misi

Misi PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar adalah :

- a) Mewujudkan kondisi perusahaan yang sehat dari segi keuangan,

operasional, administrasi dan pelayanan dengan prinsip efektif, efisien dan optimal.

- b)** Mewujudkan pelayanan air bersih yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan (pelayanan prima).
- c)** Mengembangkan budaya kerja sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif dan profesional secara berkesinambungan.
- d)** Mewujudkan profit dan keuntungan usaha yang signifikan untuk kemajuan PDAM dan daerah melalui pelayanan air yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas dan kontinuitas.
- e)** Mewujudkan PDAM sebagai badan usaha milik daerah yang memberikan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi kemajuan ekonomi daerah yang tangguh dan kompetitif dalam rangka mendukung pencapaian keajahteraan masyarakat.

1) Latar belakang perumusan misi

Misi PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar dibuat untuk melengkapi pencapaian visi. Misi juga ditujukan untuk memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan.

a. Penjelasan misi

- 1.** Kondisi perusahaan yang sehat dapat terwujud jika perusahaan memiliki sumber daya manusia yang kompeten sebagai motor penggerak ditunjang dengan manajemen yang baik di semua bidang atau bagian pekerjaan
- 2.** PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa harus memprioritaskan kepuasan pelanggan dalam hal penyelesaian masalah yang dihadapi pelanggan seperti kualitas air, kontinuitas pengaliran air dan masalah lain yang di temui di slapangan.
- 3.** Kondisi perusahaan yang sehat, baik dari segi keuangan maupun sumber daya manusia diharapkan dapat

memberikan profit bagi perusahaan, karena dengan pelayanan yang prima kepada masyarakat atau pelanggan akan menarik minat masyarakat yang belum berlangganan air untuk segera untuk berlangganan.

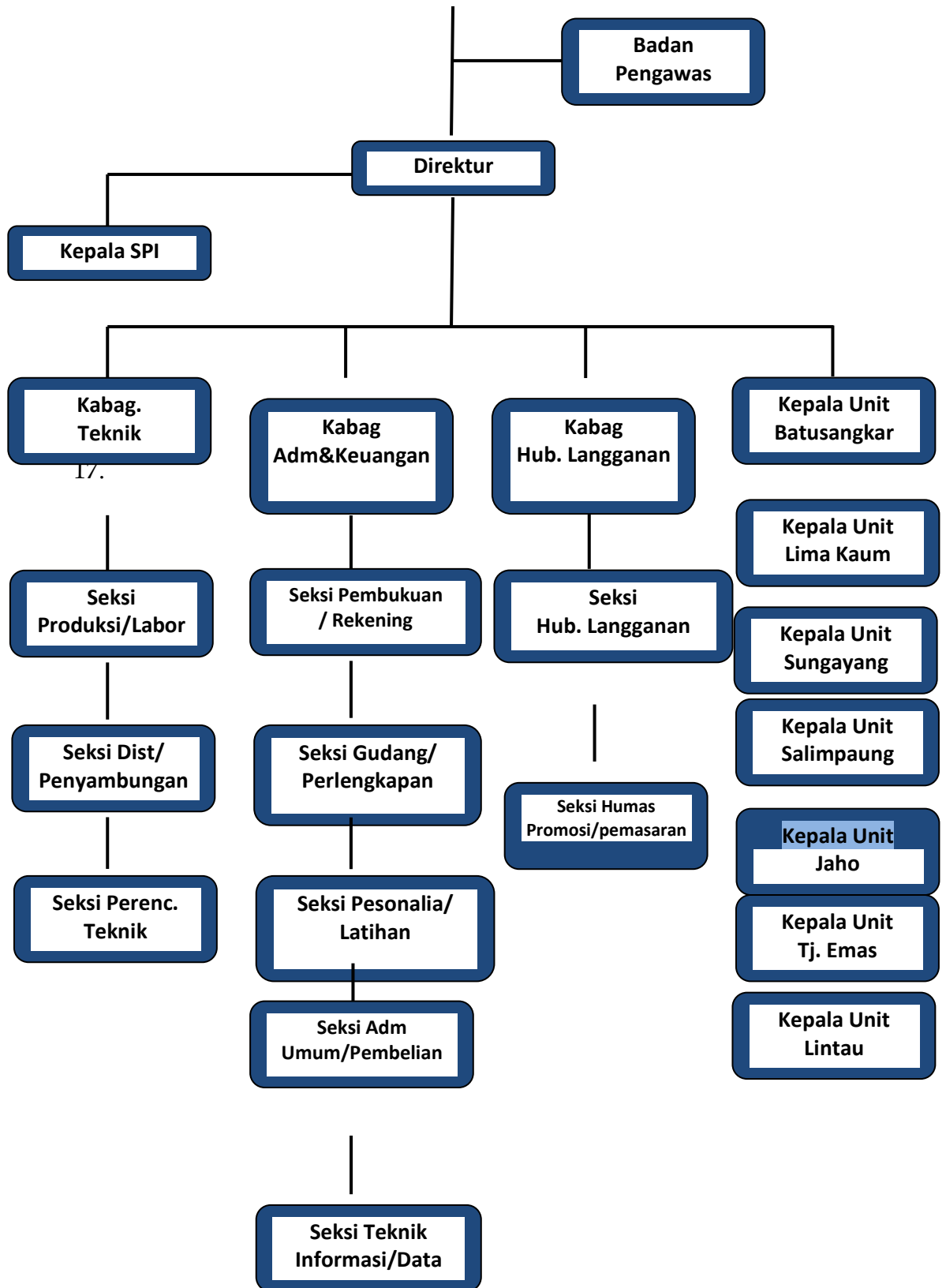
4. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) karena PDAM merupakan badan usaha yang di miliki oleh masing-masing daerah.

3. Struktur Organisasi PDAM Tanah Datar

Struktur Organisasi PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar adalah :

1. Bupati
2. Badan pengawas
3. Direktur
4. Kepala SPI
5. Kepala bagian teknik :
 - a. Seksi produksi/labor
 - b. Seksi distribusi/penyambungan
 - c. Seksi perencanaan/teknik
6. Kepala bagian adm dan umum
 - a. Seksi pembukuan/rekening
 - b. Seksi gudang /perlengkapan
 - c. Seksi personalia/latihan
 - d. Seksi adm dan umum/pembelian
 - e. Seksi teknik informasi/data
7. Kepala bagian hubungan langganan
 - a. Seksi hubungan langganan
 - b. Seksi humas promosi/pemasaran
8. Kepala unit Batusangkar
9. Kepala unit Lima Kaum
10. Kepala unit Sungayang
11. Kepala unit Salimpaung

12. Kepala unit Jaho
13. Kepala unit Tanjung Emas
14. Kepala unit Lintau
15. Kepala unit Padang gantung



Gambar 1.2 Struktur Organisasi PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar

4. Sekilas Tentang Direktur PDAM Tirta Alami

Setelah melalui tahapan seleksi terbuka, PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar mempunyai direktur yang baru. Bupati Tanah Datar yang diwakili Sekretaris Daerah Drs. Hardiman melantik dan mengambil sumpah Bahnur Matris, ST sebagai Direktur PDAM Tirta Alami Periode 2015-2019, di Aula Eksekutif Setda Kabupaten Tanah Datar Selasa (01/09/15).

Sekaligus dilaksanakan serahterima jabatan dari Pjs Direktur Indra Warman, SE kepada Bahnur Matris, ST selaku direktur yang baru, berdasarkan Keputusan Bupati Tanah Datar Nomor 500/404/Perek&SDA-2015, disaksikan Sekda Drs. Hardiman.

Sambutan tertulis Bupati Tanah Datar yang dibacakan Sekretaris Daerah Kabupaten Tanah Datar, menyampaikan ucapan terima kasih kepada pejabat sementara atas kontribusi yang diberikan walaupun masa jabatan yang diemban hanya dalam hitungan bulan.

Lebih lanjut Drs Hardiman menyampaikan beberapa hal yang menjadi pekerjaan rumah direksi yang baru, segera diambil kebijakan untuk prioritas diselesaikan. Di antaranya sumber-sumber air yang ada harus segera *clear* dengan pemiliknya sehingga tidak menjadi masalah di kemudian hari.

Pemerintah Daerah juga menyampaikan apresiasi kepada PDAM Tirta Alami yang telah memperoleh laba dalam operasionalnya dan termasuk PDAM bekinerja baik di tingkat Provinsi Sumatera Barat. Namun di sisi lain tingkat

piutang pelanggan yang cukup tinggi. "Perlu ketegasan direksi PDAM menagih piutang pelanggan", pesan Hardiman.

Tugas lain yang perlu menjadi perhatian terkait dengan uang pensiun pegawai PDAM. Iuran wajib yang disetor ke PERPAMSI untuk uang pensiun pegawai PDAM dapat terealisasi, tidak ada jalan lain selain meningkatkan laba PDAM itu sendiri, caranya adalah menekan *cost* dan memaksimalkan potensi pendapatan yang ada termasuk piutang dan kehilangan air dari sumber ke pelanggan.

Dari begitu banyak tugas dan tantangannya, Pemerintah Kabupaten Tanah Datar tetap berkomitmen untuk membantu kemajuan dan pengembangan PDAM Tirta Alami itu sendiri. "Mari kita dukung bersama-sama PDAM Tirta Alami untuk melayani kebutuhan air bersih masyarakat Tanah Datar secara keseluruhan terutama dukungan seluruh karyawan dan karyawan PDAM sebagai ujung tombak pelayanan", pesan Hardiman. Pelantikan dan serah terima jabatan direktur PDAM Tirta Alami turut dihadiri oleh Kepala SKPD, Camat se-Kabupaten Tanah Datar beserta Badan Pengawas PDAM Tirta Alami.

5. Produk-Produk atau Kegiatan Utama PDAM Tanah Datar

a. Produk-produk penyediaan air bersih

a) Penyediaan air bersih lama

Sistim penyediaan air bersih lama dibangun sejak masa Belanda (1910) dengan sumber air dari mata air Kiambang yang terdiri dari:

- 1) Bronkaptering
- 2) Pipa distribusi 3" lebih kurang 1.725 M (Sebagian kecil berfungsi)
- 3) Jumlah langganan 209 buah (hanya sebagian kecil yang mendapatkan aliran air dan seluruhnya tidak memakai meter air).

Penyediaan air tersebut ditangani oleh PU Kabupaten Tanah Datar.

b) Penyediaan air bersih baru

Sistim penyediaan air bersih baru bersumber dari mata air Kiambang dengan debit pengambilan 30 l/detik, terdiri dari:

- 1) Bangunan pengambilan air baku
 - a. Bronkaptering, ukuran (10 m x 25 m) kedalam 1,55 m dengan konstuksi beton, atap seng.
 - b. Bak pembubuh kaporit 2 buah
- 2) Jaringan pipa

Tabel 1.2
Jaringan pipa

NO	JENIS PIPA	PIPA	PANJANG PIPA	KETERANGAN
1	ACP	250 mm	1.557 M	Pipa transmisi air bersih
2	ACP	200 mm	591 M	Pipa distribusi
3	ACP	150 mm	791 M	Pipa distribusi
4	PVC	100 mm	6.600 M	Pipa distribusi
5	PVC	75 mm	1.000 M	Pipa tertier
6	PVC	50 mm	2.000 M	Pipa tertier
7	GI	50 mm	4.860 M	Pipa tertier

c) Pelayanan

Proyek Air Bersih Kota Batusangkar telah mulai berfungsi bulan April 1981 dengan pelayanan :

- a. Sambungan ke rumah – 300 buah
- b. Hydrant Umum – 15 buah
- c. Fire Hydrant – 8 buah

6. Program dan Kegiatan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar adalah sebagai berikut:

1. Program Utama

- a) Penyediaan air bersih untuk masyarakat Kota Batusangkar yang memenuhi kualitas maupun kuantitas atau pendistribusian air.
- b) Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Pemerintah Daerah. Program ini bertujuan untuk mengontrol agar proses pelayanan penyediaan air bersih tidak melanggar prosedur yang telah ditetapkan.
- c) Program Peningkatan Pelayanan Terpadu Kepada Masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan yang sehat dan transparan.
- d) Pelayanan langganan untuk 60 % dari perkiraan jumlah penduduk tahun 1985 dengan cara sambungan ke rumah-rumah, mesjid, dan kran-kran umum.
- e) Untuk mengatur pelaksanaan proses pembayaran rekening yang telah dilakukan atas pemakaian air.
- f) Terwujudnya tertib administrasi dalam pelaksanaan terhadap proses pembayaran rekening.

2. Program Penunjang

- a) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran. Program ini bertujuan untuk mewujudkan bantuan administrasi terhadap keberhasilan penyelenggaraan urusan perkantoran
- b) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan sarana dan prasarana bagi aparat pemerintah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi.
- c) Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan. Program ini bertujuan untuk

mewujudkan Laporan Capaian Kinerja dan Keuangan SKPD yang akurat.

- d) Program Peningkatan Disiplin Aparatur. Program ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin aparatur sebagai aparatur pemerintah dalam memberikan pelayanan

B. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Adapun langkah-langkah dari analisis sumber dan penggunaan modal kerja ini adalah sebagai berikut :

B.1 Penyusunan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2012 dan Tahun 2013

a. Perubahan Posisi Modal Kerja

Perubahan posisi modal kerja perlu mendapat perhatian dalam membuat analisis tentang kondisi keuangan dan hasiloperasi perusahaan. Sumber modal kerja, penggunaan modal kerja dan komposisi modal kerja pada akhir periode, merupakan faktor-faktor penting dalam membuat penilaian aktivitas perusahaan yang telah lampau dan dalam mempertimbangkan kemungkinan yang dapat dicapai perusahaan pada waktu yang akan datang. Dengan demikian dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja perlu dicermati dan diperhatikan transaksi-transaksi yang dapat mempengaruhi jumlah modal kerja bersih

Tabel 1.7
PDAM TIRTA ALAMI KAB. TANAH DATAR
Laporan Perubahan Modal Kerja
Periode 2013
(Dalam Rupiah)

Uraian	31 Desember		Perubahan Modal Kerja	
	2012	2013	Naik	Turun
Aktiva Lancar :				
Kas dan Setara Kas	2.084.898.737	2.208.491.060	123.552.323	
Piutang Usaha	2.559.056.675	3.333.141.500	774.084.825	
Piutang Lain-Lain	8.500.387	1.448.385		7.052.002
Persediaan	475.530.793	671.977.711	196.446.918	
Pembayaran Dimuka	75.568.100	91.642.000	16.073.900	
Jumlah Aktiva Lancar	5.203.554.692	6.306.700.656		
Utang Usaha	74.751.500	42.000.000		32.751.500
Utang Non Usaha	112.804.802	93.454.176		19.350.626
Biaya yang masih harus dibayar	3.105.958.776	3.105.958.776	-	-
Utang Pajak	9.171.201	4.200.000		4.971.201
Utang Jatuh Tempo	435.875.872	330.534.472		105.341.400
Jumlah Hutang Lancar	3.738.562.151	3.576.147.424		
Jumlah Modal Kerja	1.389.424.441	2.638.911.232		
Jumlah			1.110.157.966	169.466.729

Kenaikkan Modal Kerja		940.691.237
Jumlah	1.110.157.966	1.110.157.966

Sumber: diolah dari laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

Dari laporan perubahan Modal Kerja diatas terlihat bahwa adanya penambahan modal kerja sebesar Rp. 940.691.237,- yang berasal dari selisih perubahan modal kerja tahun 2012 sebesar Rp. 1.110.157.966,- dan tahun 2013 sebesar Rp. 169.466.729,-.

b. Analisis Laporan Keuangan Untuk Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Tahun 2012 dan Tahun 2013

Berdasarkan laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Perubahan nilai modal kerja dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat dari nilai aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja akan mengalami kenaikan jika jumlah aktiva lancar lebih besar dari jumlah kewajiban lancar, sebaliknya modal kerja akan mengalami penurunan apabila jumlah aktiva lancar lebih kecil dari jumlah kewajiban lancar.

Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Alami tahun 2012 dan tahun 2013 adalah sebagai berikut :
(Lampiran 1.1)

1. Sumber Modal Kerja

a. Hasil Operasi

- Akm. Penyusutan Aktiva Tetap Rp. 1.998.585.407,22
- Akm. Laba (Rugi) Rp. 920.715.394,83

b. Berkurangnya Aktiva Lain-lain

- Bahan Instalasi Rp. 36.837.915,75

c. Bertambahnya Hutang Jangka Panjang

- Cadangan Dana Meter Rp. 67.253.662,86

Total Sumber Modal Kerja Rp. 3.023.392.380,86

2. Penggunaan Modal Kerja

a. Bertambahnya Aktiva Tetap

- Instalasi Sumber Air	Rp.	22.511.000,00
- Instalasi Perpompaan	Rp	6.338.690,00
- Instalasi Transmisi & Distribusi	Rp.	1.670.948.280,81
- Peralatan & perlengkapan	Rp.	930.000.000,00
- Inventaris Kantor	<u>Rp.</u>	<u>47.938.700,00</u>
Jumlah	Rp.	1.748.666.670,81

b. Bertambahnya Aktiva Lain-Lain

- Beban Yang Ditangguhkan	Rp.	3.500.000,00
---------------------------	-----	--------------

c. Penurunan Hutang Jangka Panjang

- Pinjaman Dalam Negeri	Rp.	284.421.780,00
- Pinjaman Luar Negeri	<u>Rp.</u>	<u>46.112.692,05</u>
Jumlah	Rp.	330.534.472,05

Total Penggunaan Modal Kerja Rp. 2.082.701.142,86

Modal Kerja Bersih= Rp.3.023.392.379,86-Rp.2.082.701.142,86
= Rp. 940.691.237,00

c. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 2012 dan tahun 2013

Dari analisis laporan keuangan untuk sumber dan penggunaan modal kerja di atas, penulis berkesimpulan bahwa PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar mengalami kenaikan nilai modal kerja sejumlah Rp.940.691.237. Hal ini disebabkan perusahaan terlalu banyak mendapatkan modal kerja perusahaan berasal dari berbagai macam pembiayaan dan hutang, sehingga tidakn perusahaan mampu menutupi penggunaan modal kerja yang terjadi pada perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar cukup optimal dalam menggunakan modal kerja yang ada dari tahun 2012 sampai dengan 2013.

B.2 Penyusunan Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2013 dan Tahun 2014

a. Perubahan Posisi Modal Kerja

Tabel 1.8
PDAM TIRTA ALAMI KAB. TANAH DATAR
Laporan Perubahan Modal Kerja
Periode 2014

Uraian	31 Desember		Modal Kerja	
	2013	2014	Naik	Turun
Aktiva Lancar :				
Kas dan Setara Kas	2.208.491.060	2.278.794.676,53	70.303.616,29	
Piutang Usaha	3.333.141.500	4.069.194.450,00	3.735.879.950	
Piutang Lain-Lain	1.448.385	-	1.444.385	
Persediaan	671.977.711	678.708.777,57	6.731.066,57	
Pembayaran Dimuka	91.642.000	34.240.000,00		57.402.000
Jumlah Aktiva Lancar	6.306.700.656	7.060.937.904,10		
Utang Usaha	42.000.000	424.282.268		388.282.268
Utang Non Usaha	93.454.176	329.272.526		235.818.350

Biaya yang masih harus dibayar	3.105.958.775,52	3.105.958.775,52	-	-
Utang Pajak	4.200.000	53.563.572		49.363.572
Utang Jatuh Tempo	330.534.472	225.193.072,04		105.341.399,96
Jumlah Hutang Lancar	3.576.147.424	4.138.270.213,56		
Jumlah Modal Kerja	2.730.553.232	2.922.667.690,54		
Jumlah Perubahan Modal Kerja			3.814.359.017,86	836.207.589,96
Kenaikkan Modal Kerja				2.978.151.427,90
Jumlah			3.814.359.017,86	3.814.359.017,86

Sumber: diolah dari laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar
 Dari laporan perubahan Modal Kerja diatas terlihat bahwa adanya penambahan modal kerja sebesar Rp. 2.978.151.427,90,- yang berasal dari selisih perubahan modal kerja tahun 2013 sebesar Rp. 3.814.359.017,86,- dan tahun 2014 sebesar Rp. 836.207.427,90,-.

b. Analisis Laporan Keuangan Untuk Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2013 dan Tahun 2014

Berdasarkan pada laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014. Perubahan nilai modal kerja dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 dapat dilihat dari nilai aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja akan mengalami kenaikan jika jumlah aktiva lancar lebih besar dari jumlah kewajiban lancar, sebaliknya modal kerja akan mengalami

penurunan apabila jumlah aktiva lancar lebih kecil dari jumlah kewajiban lancar.

Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Alami tahun 2013 dan tahun 2014 adalah sebagai berikut : (Lampiran 1.2)

1. Sumber Modal Kerja

a. Hasil Operasi

- Akm. Penyusutan Aktiva Tetap Rp. 1.311.839.104,30
- Akm. Laba (Rugi) Rp. 703.996.656,90

b. Berkurangnya Aktiva Lain-lain

- Bahan Instalasi Rp.10.696.332.114,60

c. Bertambahnya Hutang Jangka Panjang

- Cadangan Dana Meter Rp. 144.547.737,00

Total Sumber Modal Kerja Rp. 12.865.715.612,80

2. Penggunaan Modal Kerja

a) Bertambahnya Aktiva Tetap

- Instalasi Sumber Air Rp. 559.881.145,00
- Instalasi Perpompaan Rp 1.135.695.931,00
- Instalasi Transmisi&Distribusi Rp.7.042.248.121,85
- Peralatan&perlengkapan Rp. 327.252.280,00
- Inventaris Kantor Rp. 570.179.060,00

Jumlah Rp.9.635.256.537,85

b) Bertambahnya Aktiva Lain-Lain

- Beban Yang Ditangguhkan Rp. 27.114.575,00

c) Penurunan Hutang Jangka Panjang

- Pinjaman Dalam Negeri Rp. 179.080.380,00
- Pinjaman Luar Negeri Rp. 46.112.692,05

Jumlah Rp. 225.193.072,05

Total Penggunaan Modal Kerja Rp. 9.887.564.184,90

Modal Kerja Bersih = Rp. 12.865.715.612,80 – Rp. 9.887.564.184,90

= Rp. 2.978.151.427,90

c. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2013 dan Tahun 2014

Dari analisis laporan keuangan untuk sumber dan penggunaan modal kerja di atas, penulis berkesimpulan bahwa PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar mengalami kenaikan nilai modal kerja sejumlah Rp. 2.978.151.427,90. Hal ini disebabkan perusahaan terlalu banyak mendapatkan modal kerja perusahaan yang berasal dari berbagai macam pembiayaan dan hutang, sehingga perusahaan mampu menutupi penggunaan modal kerja yang terjadi pada perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar cukup optimal dalam menggunakan modal kerja yang ada dari tahun 2013 sampai dengan 2014.

Demikian juga dilihat dari laporan perubahan modal kerja tahun 2013 dan tahun 2014 juga dapat dilihat hasil kenaikan modal kerja sebesar Rp.2.978.151427,90,-.

B.3 Penyusunan Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2014 dan Tahun 2015

a. Perubahan Posisi Modal Kerja

Tabel 1.8
PDAM TIRTA ALAMI KAB. TANAH DATAR
Laporan Perubahan Modal Kerja
Periode 2015

Uraian	31 Desember		Modal Kerja	
	2014	2015	Naik	Turun

Aktiva Lancar :				
Kas dan Setara Kas	2.278.794.676,5 3	2.414.032.703	135.238.026,47	
Piutang Usaha	4.069.194.450,0 0	2.400.000.000		1.669.194.450
Piutang Lain-Lain	-	-		
Persediaan	678.708.777,57	527.747.173		150.961.604,57
Pembayaran Dimuka	34.240.000,00	81.240.000	47.000.000	
Jumlah Aktiva Lancar	7.060.937.904,1 0	5.423.019.876		
Utang Usaha	424.282.268	53.348.000		370.934.268
Utang Non Usaha	329.272.526	134.204.400		195.068.126
Biayayang masih harus dibayar	3.105.958.775,5 2	3.105.958.775,5 2	-	-
Utang Pajak	53.563.572	29.199.680		24.363.892
Utang Jatuh Tempo	225.193.072,04	225.193.072,04	-	-
Jumlah Hutang Lancar	4.138.270.213,5 6	3.547.903.927,5 2		
Jumlah Modal Kerja	2,922.667.690,5 4	1.875.115.948,4 8		
Jumlah Perubahan Modal Kerja			182.238.026,47	2.310.522.340,57
Penurunan Modal Kerja			2.128.284.314,10	
Jumlah			2.310.522.340,57	2.310.522.340,57

Sumber :diolah dari laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

Dari laporan perubahan modal kerja diatas terlihat bahwa adanya penurunan modal kerja sebesar Rp. 2.128.284.314,10,- yang berasal dari selisih perubahan modal kerja tahun 2014 sebesar Rp. 182.238.026,47,- dan tahun 2015 sebesar Rp. 2.310.522.340,57,-.

b. Analisis Laporan Keuangan Untuk Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2014 dan Tahun 2015

Berdasarkan pada laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015. Perubahan nilai modal kerja dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 dapat dilihat dari nilai aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja akan mengalami kenaikan jika jumlah aktiva lancar lebih besar dari jumlah kewajiban lancar, sebaliknya modal kerja akan mengalami penurunan apabila jumlah aktiva lancar lebih kecil dari jumlah kewajiban lancar.

Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Alami tahun 2014 dan tahun 2015 adalah sebagai berikut: (**Lampiran 1.3**)

1. Sumber Modal Kerja

a. Hasil Operasi

- Akm. Penyusutan Aktiva Tetap Rp. 1.277.663.612,50
- Akm. Laba (Rugi) Rp. 710.040.772,30

b. Berkurangnya Aktiva Lain-lain

- Bahan Instalasi Rp. 10.609.746.691,10

Total Sumber Modal Kerja Rp. 12.597.451.076,90

2. Penggunaan Modal Kerja

a. Bertambahnya Aktiva Tetap

- Instalasi Sumber Air Rp. 36.572.000,00
- Instalasi Perpompaan Rp. 142.719.500,00
- Instalasi Transmisi & Distribusi Rp. 14.188.374.419,20
- Inventaris Kantor Rp. 132.876.400,00

Jumlah Rp. 14.500.542.319,20

b. Penurunan Hutang Jangka Panjang

- Pinjaman Dalam Negeri Rp. 179.080.380,00
- Pinjaman Luar Negeri Rp. 46.112.691,85

Jumlah	Rp.225.193.071,85
Total Penggunaan Modal Kerja	Rp. 14.725.735.391,05

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja Bersih} &= \text{Rp. } 12.597.451.076,90 - 14.725.735.391,05 \\ &= \text{Rp. } 2.128.284.314,15 \end{aligned}$$

c. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2014 dan Tahun 2015

Dari analisis laporan keuangan untuk sumber dan penggunaan modal kerja di atas, penulis berkesimpulan bahwa PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar mengalami penurunan nilai modal kerja sejumlah Rp. 2.128.284.314,15. Hal ini disebabkan karena perusahaan terlalu banyak menggunakan modal kerjanya untuk pembiayaan aktiva tetap sedangkan sumber modal kerja perusahaan berasal dari berbagai macam pembiayaan dan hutang, sehingga tidak mempunyai perusahaan menutupi penggunaan modal kerja yang terjadi pada perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa PDAM Tirta Alami belum optimal dalam menggunakan modal kerja yang ada dari tahun 2014 sampai dengan 2015.

Demikian juga dilihat dari laporan perubahan modal kerja tahun 2014 dan tahun 2015 juga dapat dilihat hasil penurunan modal kerja sebesar Rp.2.128.284.314,15,-.

B.4 Penyusunan Laporan Perubahan Modal Kerja Tahun 2015 dan Tahun 2016

a. Perubahan Posisi Modal Kerja

**Tabel 1.8
PDAM TIRTA ALAMI KAB. TANAH DATAR
Laporan Perubahan Modal Kerja
Periode 2016**

Uraian	31 Desember		Modal Kerja	
	2015	2016	Naik	Turun
Aktiva Lancar :				
Kas dan Setara Kas	2.414.032.703	3.664.544.713	1.250.512.010	-
Piutang Usaha	2.400.000.000	2.400.000.000	-	-
Piutang Lain-Lain	-	-	-	-
Persediaan	527.747.173	425.524.523		102.222.650
Pembayaran Dimuka	81.240.000	93.740.000	12.500.000	
Jumlah Aktiva Lancar	5.150.019.875	6.583.809.236		
Utang Usaha	53.348.000	3.850.000		49.498.000
Utang Non Usaha	134.204.400	15.531.350		118.673.050
Biayayang masih harus dibayar	3.105.958.776	-	-	-
Utang Pajak	29.199.680	77.773.837		48.574.157
Utang Jatuh Tempo	225.193.072	-		225.193.072
Jumlah Hutang Lancar	3.547.903.928	97.155.187		
Jumlah Modal Kerja	1.602.115.947	6.486.654.049		
Jumlah Perubahan Modal Kerja			1.263.012.010	544.160.929

Kenaikkan Modal Kerja		718.851.081
Jumlah	1.263.012.010	1.263.012.010

Sumber :diolah dari laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

b. Analisis Laporan Keuangan Untuk Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Tahun 2015 dan Tahun 2016

Berdasarkan tabel pada laporan perubahan sumber dan penggunaan modal kerja dapat dilihat perubahan setiap akun-akunnya dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Perubahan nilai modal kerja dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat dari nilai aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Modal kerja akan mengalami kenaikan jika jumlah aktiva lancar lebih besar dari jumlah kewajiban lancar, sebaliknya modal kerja akan mengalami penurunan apabila jumlah aktiva lancar lebih kecil dari jumlah kewajiban lancar.

Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PDAM Tirta Alami tahun 2015 dan tahun 2016 adalah sebagai berikut : **(Lampiran 1.4)**

1. Sumber Modal Kerja

a. Hasil Operasi

- Akm. Penyusutan Aktiva Tetap Rp. 3.477.582.748
- Akm. Laba (Rugi) Rp. 2.225.528.556

b. Berkurangnya Aktiva Lain-lain

- Bahan Instalasi Rp. 4.187.825.372

Total Sumber Modal Kerja Rp. 9.890.936.676

2. Penggunaan Modal Kerja

a. Bertambahnya Aktiva Tetap

- Instalasi Sumber Air Rp. 426.601.050
- Instalasi Perpompaan Rp. 1.147.417.353
- Instalasi Transmisi & Distribusi Rp. 7.592.168.692
- Inventaris Kantor Rp. 5.898.500

Total Penggunaan Modal Kerja Rp. 9.172.085.595

Modal Kerja Bersih = Rp. 9.890.936.676 – Rp. 9.172.085.595

= Rp. 718.851.081

c. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja di atas, penulis berkesimpulan bahwa PDAM Tirta Alami mengalami kenaikan nilai modal kerja sebesar Rp.718.851.081. Hal ini disebabkan perusahaan terlalu banyak mendapatkan modal kerja perusahaan yang berasal dari berbagai macam pembiayaan dan hutang, sehingga perusahaan mampu menutupi penggunaan modal kerja yang terjadi pada perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar cukup optimal dalam menggunakan modal kerja yang ada dari tahun 2015 sampai dengan 2016.

Demikian juga dilihat dari laporan perubahan modal kerja tahun 2015 dan tahun 2016 juga dapat dilihat hasil penurunan modal kerja sebesar Rp. 718.851.081,-.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Alami Kab. Tanah Datar sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang kegiatan usahanya berada dibawah Pemerintah Daerah Kab. Tanah Datar yang bergerak di bidang penediaan air bersih bagi masyarakat Kab. Tanah Datar. Di samping memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat, maka perusahaan ini juga berfokus pada profit.
2. Dari analisa sumber dan penggunaan modal kerja yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar yang dilihat dari neraca dan laba rugi diketahui bahwa dari tahun 2012 ke tahun 2013 PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar mengalami kenaikan modal kerja dimana jumlah keseluruhan modal kerja adalah sebesar Rp. 3.023.392.380,86. Sedangkan total penggunaan modal kerja adalah sebesar Rp. 2.082.701.142,86. Ini berarti bahwa lebih besarnya sumber modal kerja dibandingkan penggunaan modal kerja itu sendiri, sehingga dari tahun 2012-2013 PDAM Tirta Alami mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 940.691.237.
3. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 PDAM Tirta Alami mengalami kenaikan modal kerja dimana jumlah sumber modal kerja lebih banyak dibandingkan dari jumlah penggunaan modal kerja itu sendiri.
4. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 PDAM Tirta Alami mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 2.128.284.314,15. Ini berarti lebih banyak penggunaan modal kerja dibandingkan sumber modal kerja itu sendiri. Apabila penggunaan modal kerja lebih banyak dibandingkan

dumber modal kerja itu maka perusahaan PDAM Tirta Alami mengalami penurunan modal kerja.

5. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 PDAM Tirta Alami mengalami kenaikan sebesar modal kerja dimana jumlah sumber modal kerja lebih banyak dibandingkan dari jumlah penggunaan modal kerja itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis memberikan beberapa saran kepada perusahaan sebagai berikut :

1. Dalam mengelola modal kerja sebaiknya PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar mengelola modal kerja lebih efisien dan efektif, dan sebaiknya PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar memperbaiki kebijakan perusahaan dalam memperoleh sumber modal kerja serta menggunakannya sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan mampu dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan kerugian yang terjadi beberapa tahun ini tidak terjadi lagi.
2. PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar sebaiknya mengurangi sejumlah utang yang ada pada perusahaan, baik berupa utang sewa pembiayaan maupun utang bank dan lebih meningkatkan nilai kas yang ada pada perusahaan. Sehingga perusahaan tidak lagi mengalami kerugian karena nilai utang pada perusahaan yang nilai utangnya terlalu tinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ambarwati, S. D 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budiarti, Dian. *Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Serba Usaha Tugu Muda*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015
- Budiasa. N., Herawati. N. T., dan Musmini. L. S. 2014. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI Periode 2010-2012. *Kumpulan Jurnal Akuntansi 2* (1) : 2
- Bungin, M. B. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Darmawan, D. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rokasada karya
- Fadly, Jamiluddin. *Analisis Sumber Dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada CV Harapan Jaya di Bontang*, (journal, 2013)
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Hery, 2011, *Teori Akuntansi*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, *Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia*.
- Indah, Agustini. T. U. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri Balai Kota Samarinda. *Jurnal Eksis Volume 8 Nomor 2*: (2314-2319)
- Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)*. Bandung: Penerbit Alfa Beta
- Jumingan, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- _____, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta

- Nofrivul, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Batusangkar: STAIN Batusangkar
- Rahman, Muhammad Bayu. *Analisis Sumber dan Penggunaan Dana pada CV.Ujang Jaya Medan*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009
- Ratih, P. S. 2009. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. *Jurnal Ilmiah Kesatuan Nomor 2 Volume 11*: (48-52)
- Sadeli, Lili. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Sani, Achmad dan Mansyhuri Machfuds, *Metodologi Riset dan Manajemen Sumber daya Manusia*, Malang: UIN Malang, 2010
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BBPFE
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Audit Sektor Publik*. Edisi Pertama. Jakarta: Bumi Aksara
- Weston. F & E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi Jilid 1. Jakarta: Bina Rupa Aksara Publisher
- Yuliati dan Sunarta. 2014. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Tugu Muda. *Jurnal Akuntansi Vol 2 No.1*: (56-65)

